

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Setelah menganalisis data penelitian yang telah dikumpulkan berkenaan pemberitaan kasus narkoba Epy Kusnandar dapat disimpulkan bahwa bingkai pemberitaan media kompas.com sebagai upaya untuk mengarahkan opini publik pada pandangan bahwa kondisi kesehatan seseorang dapat mempengaruhi proses hukum dalam kasus narkoba. Namun, framing ini juga menimbulkan implikasi adanya perbedaan perlakuan hukum, yang mungkin menimbulkan perdebatan di kalangan pembaca mengenai keadilan dalam penerapan hukum. Dengan demikian, pemberitaan ini bisa memengaruhi persepsi publik baik yang mendukung maupun yang menentang keputusan hukum yang diterapkan pada Epy Kusnandar.

Sedangkan dalam bingkai pemberitaan Republika.co.id framing yang diberikan yaitu media Republika.co.id dalam memberitakan kasus ini cenderung lebih keras dan secara tidak langsung memperburuk citra publik Epy Kusnandar, dengan menyoroti ironi moral dan keagamaan serta menempatkan Epy sebagai sosok yang bertanggung jawab atas masalahnya sendiri. Dengan *framing* ini, Republika berusaha membentuk opini publik yang melihat Epy Kusnandar sebagai figur yang gagal mematuhi norma sosial dan agama, yang pada akhirnya mencoreng citranya di mata masyarakat.

Kesimpulan ini didasarkan pada temuan peneliti sebagai berikut :

1. Pada berita pertama kompas.com Framing berita yang ditulis terkait dengan penemuan barang bukti ganja. Wartawan ingin memberitahu kepada pembaca bahwa Epy kusnandar dan kawannya benar terlibat kasus narkoba sesuai dengan fakta yang ditemukan oleh pihak kepolisian. Dalam beritanya kompas menyayangkan pihak kepolisian yang tidak mengungkapkan siapa

pemilik ganja, terlihat fakta yang dimunculkan "Adapun, ganja ditemukan dari salah satu pesinetron tersebut, meski Panjiyoga tidak mengungkapkan siapa". Namun Kompas juga menampilkan fakta bahwa polisi masih mendalami kasus tersebut. Kompas juga menonjolkan aspek tes urine, positif, dan narkoba yang mana membentuk opini publik bahwa Epy Kusnandar benar tersandung kasus narkoba.

2. Pada berita kedua Kompas.com Framing berita yang ditampilkan adalah Epy Kusnandar sebagai tersangka kasus narkoba direhabilitasi. Fakta yang disajikan yaitu Epy diduga mengalami depresi dan harus dilarikan ke rumah sakit sehingga tidak ditahan. Penekanan aspek tersebut di bersamaan dengan Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang penyalahgunaan narkoba golongan 1 bagi dirinya sendiri. Menurut aturan, ia wajib direhabilitasi atau pidana penjara maksimal empat tahun. Sedangkan Kompas memberikan pandangan bahwa Yogi Gambelz menjadi tersangka utama karena kepemilikan barang bukti.

3. Pada berita ketiga Kompas.com Framing berita yang ditampilkan adanya perbedaan perlakuan hukum. Bingkai tersebut dapat mempengaruhi opini publik antara setuju dan tidak terhadap penerepan hukum yang di sangkakan pada Epy Kusnandar.

4. Pada berita pertama Republika.co.id framing yang diberikan yaitu Artis Epy Kusnandar pemeran sinetron preman pensiun terbukti menggunakan narkoba. Republika ingin membuat opini dimasyarakat adanya moral yang terbalik pada Epy Kusnandar dimana preman pensiun harusnya berada pada jalan kebaikan namun faktanya malah melakukan pelanggaran hukum dan moral agama. Selain itu Republika menggunakan penyebutan "Kang Mus" untuk Epy Kusnandar agar melekat pada pembaca bahwa peran Epy sebagai kang Mus dalam sinetron preman pensiun tidak merepresentasikan dalam kehidupan yang sebenarnya. Republika juga memunculkan kata cek urine, Positif, dan narkoba sehingga

berita tersebut benar adanya. Republika memberikan keterangan adanya penangkapan tersebut atas laporan dari masyarakat. Dengan fakta tersebut Republika ingin membuat opini pembaca bahwa aktifitas Epy dan kawannya yang menggunakan narkoba membuat resah masyarakat sekitar. Dari framing tersebut membuat citra Epy Kusnandar semakin memburuk.

5. Pada berita kedua Republika.co.id framing yang diberikan yaitu mengarah pada isu agama dimana penggunaan kata "subuh" dalam beritanya indetik dengan agama Islam dimana Republika memberikan opini pada masyarakat bahwa diwaktu tersebut harusnya dilakukan untuk beribadah tapi malah mengkonsumsi narkoba. Wartawan menempatkan Epy kusnandar sebagai tersangka akibat dari kesalahannya sendiri ditegaskan pada fakta Epy yang menerima ganja dari Yogi Gambelz.

6. Pada berita ketiga Republika.co.id Framing berita yang ditampilkan yakni setelah menjadi tersangka Epy kusnandar mengalami depresi, wartawan ingin membuat opini bahwa penyebab status Epy menjadi tersangka mengakibatkan kondisi mental Epy mengalami masalah.

7. Wartawan dalam hal ini memberikan opini pada publik bahwa faktor kesehatan menjadi penentu bagi seseorang atas proses hukum lanjutan yang teribat masalah hukum dalam konteks kasus narkoba. Wartawan dalam memberikan definisi masalah terkait kasus narkoba Epy berdasarkan fakta yang ditampilkan. Dapat dilihat Kompas tidak hanya menuliskan penangkapan, penyalahgunaan, namun didasari atas bukti yang jelas. Sedangkan Republika menonjolkan isu keterlibatan seorang publik figur ini ditekankan dengan penggunaan kata "artis" dalam berita tersebut.

8. Pada semua berita Kompas.com, bagian kedua elemen framing yakni merujuk pada bagaimana Kompas memberikan penjelasan sumber masalah atau aktor siapa yang salah dalam hal ini Kompas menampilkan fakta bahwa aktor Epy Kusnandar dan

Yogi sebagai sumber masalah utama karena mengkonsumsi narkoba. Pada pemberitaan [Republika.co.id](http://Republika.co.id) sumber masalah ditujukan pada Aktor Epy dan Yogi terbukti menggunakan narkoba berjenis ganja. Fakta ini didukung dengan hasil yang positif dan juga penemuan barang bukti. Selain itu [Republika](http://Republika) menampilkan kenyataan kepada pembaca bahwa laporan dari warga setempat yang menjadikan polisi bergerak untuk melakukan penangkapan kepada dua aktor tersebut. [Republika](http://Republika) juga memperlihatkan kepada khalayak bahwa Epy mendapatkan ganja dari temannya.

9. Konsepsi framing Entman yang merujuk pada elemen ketiga yaitu (Eriyanto 2002) Memberikan penilaian moral untuk menjelaskan masalah. [Kompas.com](http://Kompas.com) juga memberikan nilai moral yang netral dilihat dari penjelasan di atas seperti fakta yang disajikan dalam pemberitaannya. [Republika](http://Republika) dalam beritanya memberikan pandangan yang negatif kepada Epy kusnandar berdasarkan peristiwa dan fakta yang tuliskan .

10. Seluruh berita [Kompas.com](http://Kompas.com) dalam penerapan elemen framing Entman yang keempat adalah solusi penyelesaian, disini wartawan memberikan solusi atas masalah dengan menyajikan fakta bahwa Epy Kusnandar karena kondisinya yang mengalami depresi harus di rawat dirumah sakit, selain itu rehabilitasi juga diajukan pihak berwajib kepada Badan Narkotika Nasional. Sedangkan untuk Yogi, [Kompas](http://Kompas) merekomendasikan penyelesaian proses hukum lebih lanjut karena memiliki barang bukti narkoba, yang terancam hukuman 12 tahun penjara. Pada semua berita yang dibingkai oleh [Republika](http://Republika) merujuk pada elemen framing bagian keempat yaitu memberikan solusi penyelesaian dimana peristiwa yang di sajikan dengan keterangan pengajuan rehabilitasi karena kesehatan Epy yang menurun dan juga Epy tidak memiliki barang bukti. Selain itu media ini juga menyarankan kasus Epy diselesaikan dengan penyembuhan dan pemulihan.

## 5.2 Saran

- 5.2.1 Pemberitaan penyalahgunaan narkoba jangan hanya pada publik figure. Alih-alih sensasionalisme, berita harus fokus pada memberikan informasi yang edukatif tentang bahaya narkoba, cara pencegahan, dan program rehabilitasi yang tersedia. Beritakan tentang orang yang berhasil keluar dari jerat narkoba dan bagaimana mereka memulihkan hidup mereka.

